

## BAB I

### PENDAHULUAN

Covid-19 yang biasanya disebut Corona Virus. Mulai menyebar di Indonesia tanggal 2 Maret 2020 yang berawal dari 2 orang yang dikonfirmasi telah terkena penyakit yang menular melalui seorang warga Negarajepang. Tepat pada 9 April, Virus corona sudah tersebar ke 34 provinsi di Indonesia. Dikarenakan Covid-19 semakin menyebar luas di Indonesia maka pemerintah membuat pembatasan social berskala besar yang disebut PSBB tahun 2020 di beberapa wilayah. Tindakan tersebut diubah menjadi PPKM yang artinya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat tahun 2021. 13 Januari 2021, Presiden Joko Widodo telah menerima vaksin pertama kali di Istana Negara dan program ini akan berlanjut sampai waktu yang ditetapkan. ([https://id.wikipedia.org/wiki/pandemi\\_covid-19\\_di\\_indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/pandemi_covid-19_di_indonesia))

Covid-19 bukan hanya meresahkan di dunia kesehatan, namun diberbagai aspek salah satunya aspek ekonomi di Indonesia. Ada beberapa perusahaan dari berbagai sektor mengalami penurunan pendapatan bahkan kerugian yang cukup besar. Semenjak Corona Virus masuk ke Indonesia dan pemberlakuan *lockdown* diresmikan oleh pemerintah semakin banyak masyarakat Indonesia yang takut berpergian keluar rumah, bahkan beberapa orang menumpuk persediaan rumah agar tidak keluar selama *lockdown* dilaksanakan. Salah satu perusahaan atau group yang mengalami penurunan pendapatan bahkan kerugian adalah Lippo Group.

Lippo Group tutup sementara 8 gerai Retail karena Virus Corona, hal tersebut dilakukan di kawasan bali dan jambi untuk meminimalisir kerugian. Mereka merasa bahwa selama Covid-19 pelanggan sangat sepi karena hal itu mereka menutup sementara 8 gerai retail. Dikarenakan bali adalah tempat wisata, semenjak Covid-19 turis semakin berkurang berkunjung ke Indonesia khususnya bali ([www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id)). Berdasarkan laporan data keuangan salah satu anak perusahaan lippo group yaitu LPKR yang dipublikasikan, perusahaan LPKR disebutkan menanggung kerugian selama tahun 2020. LPKR memublikasikan pembukuan kerugian bersih yang disalurkan untuk yang memiliki entitas induk senilai Rp.8,89T sejak tahun 2020. Dinyatakan meningkatnya kerugian sebesar 349% pada tahun 2019 dimana perusahaan mendapatkan rugi bersih senilai Rp.1,98T. hasil kerja perusahaan mengalami penurunan sebesar 2.87% yang berarti Rp.11,96T pada tahun sebelumnya yang berjumlah Rp.12,32T. (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210511121416-17-244944/duh-lippo-karawaci-rugi-rp-9-t-lippo-cikarang-tekor-rp-4-t>) .

Penghapusan nilai persediaan sangat meningkat hingga mengakibatkan kerugian besar, dari nilai awal Rp.443,12Miliar namun pada akhir 2019 meningkat menjadi Rp.3,24T pada akhir 2020. Penurunan nilai wajar investasi mengala kerugian yang meningkat senilai Rp.1,28T , sebelumnya senilai Rp.6,99Miliar. Beban bunga atas liabilitas sewa meningkat menjadi senilai Rp.439,74Miliar dengan nilai sebelumnya sebesar Rp.27,53Miliar. Bunga dari pinjaman bank meningkat senilai Rp.171,68Miliar dengan nilai sebelumnya Rp.32,70Miliar. Asset milik perusahaan ikut mengakami distress 5,48% padahal sebelumnya hanya Rp.55,07, sekarang menjadi Rp.52,86T. Kekayaan tersebut digolongkan sebagai aset lancar yang berjumlah Rp.33,07T dan aset tidak lancarnya senilai Rp.18,78T.

Hutang/liabilitas perusahaan mengalami peningkatan, dicatat hutang perusahaan mencapai Rp.28,29T melonjak naik kini 36,65% sejak tahun sebelumnya yang berjumlah Rp.20,70T. liabilitas digolongkan menjadi 2 yang biasanya disebut liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Liabilitas jangka pendek bernilai Rp.10,57T dan liabilitas jangka panjang bernilai Rp.17,71T. buruknya kinerja Lippo Karawaci terlihat dari kepemilikan perusahaan yang cukup turun 31,42%, sejak awal tahun 2019 Rp.34,37T, namun akhir 2020 bersisa Rp.23,57T. (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210511121416-17-244944/duh-lippo-karawaci-rugi-rp-9-t-lippo-cikarang-tekor-rp-4-t>) .

Point utama penyebab kerugian Lippo Group adalah dikarenakan Covid-19, kebanyakan masyarakat memilih untuk tinggal di rumah selama waktu yang ditentukan. Akibatnya banyak masyarakat yang tidak berpergian ke mall, membeli apartemen, menginap di hotel, dll. Hal itu menyebabkan turunnya pendapatan bahkan mengakibatkan kerugian yang besar karena modal yang dikeluarkan tidak menghasilkan laba.

Padahal sebelum Covid-19 menyebar di Indonesia, Lippo Group menunjukkan kinerja yang sangat baik. Semua perusahaan yang dikelola berjalan dengan baik salah satunya adalah pusat perbelanjaan. Tetapi karena adanya covid semua orang takut berpergian ke tempat yang ramai, dan sebagian mall yang dikelola Lippo Group harus ditutup, hal ini pun berdampak pada pendapatan Negara karena perusahaan Lippo Group adalah salah satu penghasil pajak terbesar di Indonesia.

Lippo Group sangat baik dan memberikan manfaat yang banyak untuk masyarakat dan Negara dari segi ekonomi, menekan inflasi dan membantu pertumbuhan UKM. Maka kita perlu meminimalisir kerugian yang dialami oleh perusahaan Lippo Group dengan cara melakukan penelitian pada laporan keuangannya. Memakai variabel *Current Ratio* untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek atau yang sudah jatuh tempo dalam 1 tahun, dengan membandingkan seluruh aset lancar dan Liabilitas lancar perusahaan. Dan salah satu indikator yang dapat menilai apakah perusahaan mampu dalam memperoleh keuntungan dari aktiva yang digunakan, hal ini bisa dinilai menggunakan *Return On Assets*. Dengan menggunakan *Working Capital TurnOver* dapat diketahui apakah perputaran modal kerja rendah atau sebaliknya, dengan cara ini kita dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, begitupun *ROE* dapat menggambarkan peningkatan penjualan dari tahun ketahun.

Karena masalah di ataslah peneliti tertarik untuk membahas Kinerja Keuangan, sehingga penelitian ini berjudul **“Analisis pengaruh Covid-19 terhadap kinerja keuangan Lippo Group yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021”**

## **Tinjauan Pustaka**

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Kinerja Keuangan***

Menurut I Made Sudana (2015:24) *Current Ratio* adalah alat untuk menilai apakah perusahaan mampu melunasi hutang lancar dengan memakai aktiva lancar yang dimiliki. Jika rasio semakin tinggi maka perusahaan pun semakin likuid tetapi *current ratio* memiliki kelemahan yaitu beberapa komponen aktiva tidak semua mempunyai tingkat liquid yang sama.

### **Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Kinerja Keuangan***

Hanafi (2013:159) mengatakan *ROA* berfungsi untuk menilai apakah perusahaan mampu dalam mendapatkan laba bersih dengan memakai total aset perusahaan yang sudah diformat sesuai dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

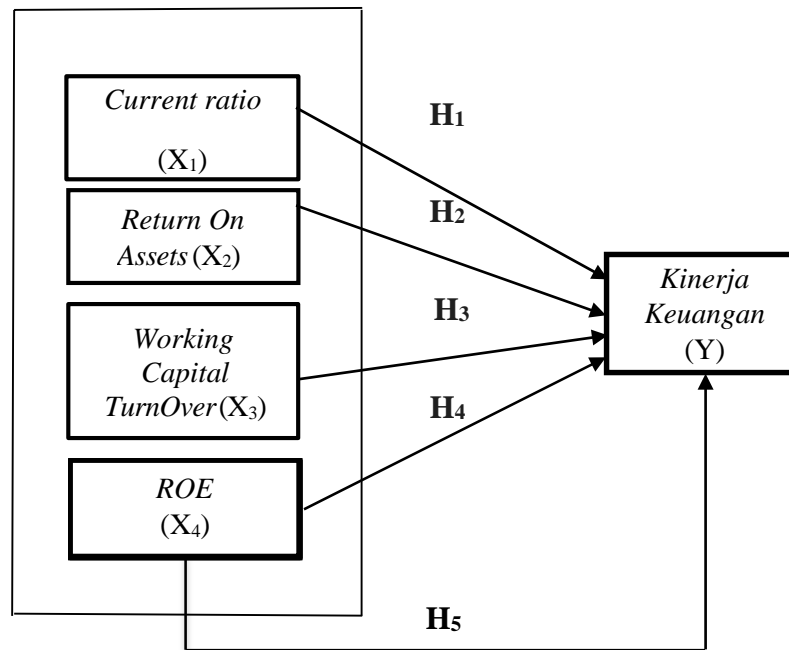
### **Pengaruh *Working Capital TurnOver* terhadap *Kinerja Keuangan***

Kasmir (2013:182) menyatakan bahwa *WCT* adalah rasio yang dapat menilai keefektifan. Kasmir mengatakan bahwa efisiensi modal kerja sama dengan bagaimana memanfaatkan modal kerja dalam aktivitas operasional perusahaan secara menguntungkan.

### **Pengaruh *ROE* terhadap *Kinerja Keuangan***

Menurut Ryan (2016:113) *ROE* berfungsi untuk *Rate Of Return*, jika *ROE* meningkat maka harga saham pun ikut meningkat yang artinya kinerja keuangan pun semakin baik.

## Kerangka Konseptual



### Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub>** : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *Kinerja Keuangan*
- H<sub>2</sub>** : *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *Kinerja Keuangan*
- H<sub>3</sub>** : *Wct* berpengaruh positif terhadap *Kinerja Keuangan*
- H<sub>4</sub>** : *ROE* berpengaruh positif terhadap *Kinerja Keuangan*
- H<sub>5</sub>** : *Current ratio, Return On Assets, WCT, ROE* berpengaruh secara simultan terhadap *Kinerja Keuangan*